

Pengaruh Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Dan Jasa Dinas Dikpora Kab. Dompu

Yeni Desiliani^{1✉}, M. Ikhwan Mansyuri², Rizky Ramadhan³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yapis Dompu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan fraud pengadaan barang dan jasa pada dinas pendidikan kepemudaan dan olahraga (dikpora) kabupaten Dompu. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengukur hubungan antara kedua variabel tersebut melalui data yang dikumpulkan dari pegawai yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan dalam mencegah terjadinya fraud, sedangkan pengendalian internal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi yang baik untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat pengendalian internal untuk mengurangi resiko kecurangan dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Pencegahan Fraud.

Abstract

This study aims to analyze the influence of internal control and accounting information systems on the prevention of fraud in the procurement of goods and services at the youth and sport education agency (Dikpora) of Dompu regency. With a quantitative approach, this study measures the relationship between the two variables through data collected from employees involved in the procurement of goods and services. The results of this study indicate that the accounting information system has a significant influence in preventing fraud, while internal control does not show a significant influence. This study highlights the importance of implementing a good accounting information system to improve transparency and accountability in financial management and provides recommendations for strengthening internal control to reduce the risk of fraud in the future.

Keywords: Internal Control, Accounting Information Systems, Fraud Prevention.

Copyright (c) 2025 Yeni Desiliani

✉ Corresponding author :

Email Address : ydesiliani@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, keberadaan sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi menjadi sangat penting bagi instansi pemerintah, termasuk Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga (Dikpora) kabupaten Dompu. Dinas dikpora kabupaten Dompu sebagai salah satu instansi pemerintah diharapkan dapat menerapkan sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi yang memadai untuk mencegah terjadinya fraud. Dinas dikpora kabupaten Dompu adalah dinas yang bertugas membantu bupati dalam melaksanakan urusan pemerintah bidang pendidikan, pemuda, dan olahraga. Fraud merupakan konsep pelanggaran yang memiliki sudut pandang yang luas, association of certified fraud Exainers (ACFE) menyebutkan fraud sebagai pembuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu

(manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau pun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.(Meutia, 2021)

Berdasarkan laporan Indonesia corruption watch (ICW) menemukan 579 kasus korupsi (kecurangan) yang telah ditangani sepanjang tahun 2022, meningkat menjadi 8,63% dari 533 kasus tahun sebelumnya. Dari berbagai kasus tersebut, 1.396 orang ditetapkan sebagai tersangka dugaan korupsi atau melakukan kecurangan (fraud), peningkatan 19,01% dibandingkan dengan 1.173 tersangka dugaan korupsi (fraud) pada tahun 2021. Sektor desa merupakan sektor yang paling banyak melakukan kecurangan (korupsi) pada tahun 2022, dengan 155 kasus. Selain sektor desa, korupsi dan kecurangan juga banyak terjadi di sektor utilitas dengan 88 kasus, dan setelahnya adalah sektor pemerintah, dengan 54 kasus korupsi (data Indonesia.id).(Pokhrel, 2024)

Kacurangan (fraud) sudah banyak ditemui serta dilakukan pada era globalisasi saat ini, yang dilakukan oleh seseorang yang tidak bertanggung jawab atas perbuatannya demi kepentingan diri sendiri. Fraud juga merupakan suatu tindakan yang merugikan orang lain dan melakukan penipuan, yang dimana menipu adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja atas dasar keinginan diri sendiri dan memberikan keuntungan untuk pelaku, tindakan atau kelakuan tersebut mengakibatkan kerugian bagi pihak yang terlibat. Menurut Nafisa et al., (2024) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis penipuan (fraud) yang umum dilakukan yaitu penyalahgunaan aset, laporan keuangan palsu, dan korupsi(Pokhrel, 2024).

Fraud sering ditemukan di beberapa instansi pemerintah maupun di instansi swasta. Kecurangan (fraud) bisa diartikan dengan sebuah pemikiran manusia dalam upaya seseorang untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang merugikan orang lain dengan sebuah cara yang salah dan licik, ataupun dengan cara yang tidak baik sehingga mengakibatkan orang lain tertipu akan tindakannya (sulistyorini & urumsah, 2021). Banyak kelompok serta individu memanfaatkan wewenang serta jabatan untuk memperoleh keuntungan, tidak memandang tinggi atau rendahnya jabatan seseorang ketika seseorang itu mempunyai peluang untuk melakukan kecurangan maka proses kecurangan ini tidak bisa ter elakkan. (Dewi and Sari, 2022)

Ada beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya kecurangan atau fraud khususnya pada pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di instansi pemerintah, faktor yang pertama adalah sistem pendalian internal, dengan diterapkannya sistem pengendalian internal ini diharapkan dapat mengurangi segala bentuk fraud. Menurut (kuntadi, 2015;27) ada 3 kondisi yang mendorong terjadi kecurangan (fraud) : A) kesempatan, yaitu situasi yang memberikan atau membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurang. B) insentif/tekanan, yaitu manjemn atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. C) rasionalisasi atau pembenaran, yaitu ada sikap karakter atau serangkaiyan nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan atau berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur.(Supriyanto, 2022)

Dilihat dari beberapa faktor tersebut Pencegahan fraud adalah tindakan yang dilakukan untuk menghindari dari ketidak jujuran seseorang yang dapat merugikan orang lain. Pencegahan fraud juga didefinisikan sebagai kondisi mencegah seseorang berbohong menjiplak mencuri, menipu, memanipulasi, kolusi atau menipu orang lain dengan tujuan memperkaya diri sendiri atau kelompok lain dengan cara yang melanggar hukum. Fraud sangat merugikan masyarakat dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Maka diperlukan langkah-langkah pencegahan untuk meminimalisir terjadinya fraud (Wahyuni & Nova, 2019)(Pokhrel, 2024).

Langkah antisipasi fraud pertama adalah dengan melakukan penerapan good governanve konsep yang berkaitan dengan pengelolaan pemerintahan yang bertanggung jawab dan solit, merupakan proses yang terstruktur dan digunakan oleh pemerintah atau organisasi untuk meningkatkan keberhasilan bisnis atau rencana serta memberikan

akuntabilitas untuk mewujudkan nilai pemegang saham jangka panjang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip etika. Good governance pemerintah menjadi acuan dalam pengelolaan yang transparan dan bertanggung jawab. Suatu organisasi dapat meminimalisir terjadinya kecurangan apabila menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG. Hal ini karena bertujuan untuk transparansi, non diskriminasi, tanggung jawab yang jelas dan kontrol masyarakat (Rahmadani & Sugiarto, 2023).(Pokhrel, 2024)

Pencegahan fraud kedua yaitu meningkatkan sistem pengendalian internal, merupakan proses yang dipengaruhi oleh sistem sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk membantu suatu organisasi terutama dalam proses pengadaan barang dan jasa dan juga jika menerapkan sistem pengendalian ini dengan efektif serta mengontrol dengan baik maka suatu organisasi dapat mencapai tujuan mereka. COSO (committee of sponsorinh organization of the treadway commission) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dan baik dapat mencegah penipuan. semua anggota organisasi melakukan pengendalian internal secara teratur teratur untuk memastikan bahwa organisasi atau pemerintahan telah mencapai tujuannya(Pokhrel, 2024).

Mengarah pada ketentuan terbaru, yaitu peraturan presiden nomor 16 tahun 2018, pengadaan barang dan jasa pemerintah adalah kegiatan pengadaan barang dan jasa oleh kementerian/lembaga/ perangkat daerah yang dibiayai, oleh APBN/APBD yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terima hasil pekerjaan.Pengadaan barang dan jasa adalah kegiatan untuk mendapatkan barang dan jasa yang dimana prosesnya dimulai dari perencanaan kabutuhan pengadaan sampai dengan serah terima barang dan jasa atau pekerjaan. Barang dan jasa adalah semua bentuk produk dan/atau layanan yang dibutuhkan oleh pengguna barang dan jasa, adapun tujuan dari pengadaan barang dan jasa yaitu demi menghasilkan serta mendapatkan barang dan jasa yang sesuai, tepat, berkualitas jumlah, waktu, biaya, dan penyediaan yang menghasilkan nilai yang terbaik bagi pemerintah.

Proses Pengadaan barang dan jasa dapat terlaksana dengan baik apabila pihak pengguna maupun pihak penyediaan barang dan jasa tunduk pada etika dan norma pengadaan brang yang berlaku sebagaimana yang diatur dalam peraturan No PER - 08/MBU/12/2019 tentang pedoman umum pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, terlaksananya proses pengadaan barang dan jasa yang sesuai dengan prinsip dan etika yang berlaku, akan tercapai pula tujuan pengadaan barang dan jasa bagi pemerintah, yang sebagaimana mestinya terhindar dari bentuk penyelewengan dan kecurangan (fraud). Seperti yang disebutkan dalam Irwansyah (2008:103), kasus fraud dapat terjadi salah satunya karena pengendalian internal yang kurang ketat dan dilakukan dengan longgar serta tidak efektif. Kemudian disebutkan juga faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan adalah adanya kesempatan yang disebabkan oleh pengendalian internal kurangnya pengawasan serta adanya penyalahgunaan wewenang (Marciano dkk: 2021).(Ainun and Castellani, 202).

Masalah kecurangan ini muncul akibat lemahnya pengendalian internal, Pengendalian internal yang baik dapat membantu mencegah terjadinya fraud dengan memastikan bahwa semua transaksi dilakukan secara transparan dan akuntabel. Dengan banyaknya masalah pendidikan yang dihadapi oleh pemerintah daerah dinas dikpora kabupaten Dompu dalam proses pegadaan barang dan jasa mengharuskan setiap pegawai yang ada mampu mewujutkan kinerja yang berkualitas tinggi oleh karena itu setiap pegawai yang ada dituntut harus memiliki pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal adalah metode yang berguna bagi pemerintah untuk mempertahankan kekayaan organisasi (aset), meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Menurut Rahmadani & Sulgiarto, (2023) system pengendalian internal adalah proses yang penting dalam tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai. Ini dimaksudkan untuk memberikan keyakinan kepada orang-orang bahwa mereka dapat mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang konsisten, pengamanan aset negara dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. (Tamansiswa, 2021)

Hasil temuan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya pada dinas dikpora kabupaten Dompu menemukan masih ada beberapa pegawai yang kurang menerapkan pengendalian internal. Menurut rahmadani dan sugiarto. (2023) system pengendalian internal adalah proses yang penting dalam tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai. Tujuan pengendalian internal adalah untuk mencapai tujuan perusahaan, meminimalkan kejadian di luar rencana, meningkatkan efisiensi, mencegah kerugian aset, meningkatkan kerahasiaan data pelaporan keuangan, dan memastikan bahwa peraturan dan hukum dipatuhi. Terkait dengan masalah yang ditemukan di penelitian terdahulu, maka masalah yang sering terjadi di kabupaten dompu adalah Kurangnya pengendalian internal dan Sistem informasi akuntansi yang tidak memadai dapat memungkinkan terjadinya fraud. kemudian Ketergantungan pada teknologi: Sistem informasi akuntansi yang terlalu bergantung pada teknologi dapat membuat perusahaan rentan terhadap serangan cyber, dan Kurangnya pelatihan dan pengawasan: Karyawan yang tidak memiliki pelatihan dan pengawasan yang memadai dapat melakukan kesalahan atau fraud dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.(Pokhrel, 2024)

Dalam rangka mencapai efisiensi dan efektivitas agar pencegahan fraud dapat dilakukan sedini mungkin, sistem informasi juga mempengaruhi, sistem informasi akuntansi merupakan komponen penting dalam suatu organisasi pemerintah. Kemungkinan penipuan akuntansi dalam organisasi akan semakin berkurang dengan adanya sistem informasi akuntansi yang sistematis dan terintegrasi (Sunaryo et al., 2019).

Sistem informasi akuntansi (SIA) memainkan peranan penting dalam pengelolaan keuangan organisasi, terutama dalam konteks pemerintahan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi Prabowo (2023), ditemukan bahwa penggunaan SIA yang terintegrasi mampu meningkatkan transparansi dalam proses pengadaan barang dan jasa. Transparansi ini sangat penting untuk mencegah terjadinya fraud, karena dengan sistem yang terbuka, setiap transaksi dapat diaudit dan dipantau oleh pihak yang berwenang. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih aman dari praktik kecurangan (fraud). Kemudian penelitian oleh Siti Fatimah (2021) menunjukkan bahwa SIA yang dilengkapi dengan fitur pengendalian internal dapat lebih efektif dalam mencegah fraud. Fitur-fitur seperti otorisasi ganda, jejak audit, dan pelaporan yang terperinci memberikan lapisan perlindungan tambahan. Dengan adanya kontrol yang ketat, kemungkinan terjadinya penipuan dapat diminimalisir, sehingga menjaga integritas pengadaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan fraud pengadaan barang dan jasa dinas dikpora kabupaten Dompu, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan fraud pengadaan barang dan jasa dinas dikpora kabupaten Dompu.

METODOLOGI

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan fraud. Pendekatan ini memungkinkan analisis data numerik yang dapat diolah secara statistik. Menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data yang dirancang untuk menguji analisis data kuantitatif/statistik yang telah ditentukan. Asumsi, filsafat positivis meyakini bahwa realitas/fenomena/gejala dapat di klasifikasikan, relatif tetap, spesifik, dapat diamati, diukur dan hubungan antara gejala bersifat sebab akibat (Sugiono, 2019 : 16). Tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu pada dinas dikpora kabupaten Dompu.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dinas dikpora kabupaten Dompu yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019) " sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut " sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, untuk mengambil sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Alasan memilih sampel dengan menggunakan tehnik purposive sampling yaitu karena di dalam penelitian ini fokus pada pelaksanaan proses pengadaan barang dan jasa dan tidak semua karyawan di dinas dikpora kabupaten Dompu, memiliki wewenang dan keahlian pada pelaksanaan pengadaan barang dan jasa. Sehingga diperlukan kriteria sampel yang dapat representative. Adapun kriteria yang ditentukan didalam penelitian ini yaitu pegawai yang memiliki wewenang serta keahlian dan bertanggung jawab dalam proses pengadaan barang dan jasa.

Tabel 1. Kriteria Pemelihan Sampel Dengan Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah Pegawai
Jumlah Populasi Awal (seluruh pegawai pada dinas Dikpora Kabupaten Dompu)	130
Dikurangi: Pegawai yang tidak memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pelaksanaan Pengadaan barang dan jasa, di bidang tenaga honorer	(70)
Total Sampel Penelitian: Pegawai yang merupakan dibidang secretariat, bidang pembinaan ketenagaan, Bidang pembinaan luar sekolah, bidang pembinaan pendidikan dasar , bidang Pengawasan/fungsional, ppk, penyedia anggaran dan penerima anggaran yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa	60

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Tehnik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Asmiatul, 2019). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

a) Tehnik Observasi

Menurut Sugiono (2016:233) teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan laut pengadaan barang dan jasa dinas Dikpora kabupaten Dompu.

b) Tehnik Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi dua arah diantara peneliti (pewawancara) mengajukan pertanyaan kepada informan (yang diwawancara) dengan tujuan untuk mengenali informasi, pandangan, pengalaman, dan perfect perspektif mereka terkait topik yang diteliti, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan beberapa pegawai untuk

mendapatkan informasi tambahan mengenai praktik pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi.

c) **Tehnik Kuesinoer**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup yang dirancang untuk mengukur variabel pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan pencegahan fraud.

Sumber Data

1. **Data Primer**

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dalam konteks penelitian ini, sumber data primer dapat mencakup :

- a) **Wawancara** : melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait di dinas Dikpora, seperti kepala sub bagian umum bagian umum, pejabat penandatanganan surat pemerintah membayar (PPSPM), panitia pengadaan barang dan jasa, serta pejabat membuat komitmen (PPK). Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai praktik pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi yang diterapkan.
- b) **Observasi** : mengamati langsung proses pengadaan barang dan jasa di dinas Dikpora untuk memahami bagaimana pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berfungsi dalam praktik.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya dalam penelitian ini sumber data sekunder dapat meliputi :

- a) **Dokumen resmi** : mengumpulkan dokumen terkait pengadaan barang dan jasa seperti laporan kegiatan pengadaan, berita acara hasil pengadaan, dan dokumen prosedur pemilihan penyediaan barang dan jasa.
- b) **Literatur terkait** : menggunakan referensi dari buku, artikel atau penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan fraud dalam pengadaan barang dan jasa.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori untuk mempermudah dalam melakukan analisis data dengan menggunakan program smarPLS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif responden

Table 1. destribusi frekuensi data usia

No	Usai responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	20 – 30	22	3,68
2	30 – 45	28	4,68
3	45 – 50	10	1,64
	Total	60	100

Sumber : data responden 2025

Pada table 1, total responden sebanyak 60 orang pegawai yang terdiri dari usia 20 – 30 tahun, sebanyak 22 orang dengan total presentase 3,68%, usia 30 – 45 tahun sebanyak 28 orang dengan total presentase sebanyak 4,68% lalu usia 45 – 50 tahun sebanyak 10 orang

dengan total presentase 1,64%. Dapat disimpulkan bahwa usia responden yang mendominasi disini adalah 30 -45 tahun.

Table 2. Distribusi Frekuensi Data Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki – laki	20	33,4
2	Perempuan	40	66,6
	Total	60	100

Sumber : data responden 2025

Pada tabel 2, total responden sebanyak 60 orang yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, total responden laki-laki sebanyak 20 orang dengan presentase 33,4% dan responden perempuan sebanyak 40 orang dengan presentase 66,6%. Dapat disimpulkan jenis kelamin yang mendominasi disini adalah perempuan dengan total 40 orang.

Pengujian instrumen

Uji validitas

Table 3. hasil uji validitas

No	Variable	Infikator	Validitas
1	Pengendalian internal (X1)	X1.1	0,774
		X1.2	0,747
		X1.3	0,857
2	Sistem informasi akuntansi (X2)	X2.1	0,777
		X2.2	0,781
		X2.3	0,836
3	Pencegahan fraud (Y)	Y1	0,800
		Y2	0,820
		Y3	0,822

Sumber : Smartpls 3.2025

Pada table 3, uji validitas didasarkan pada nilai *standardized loading factors* (SLF), dan t-value. dinyatakan valid apabila nilai *standardized loading factors* (SLF) lebih dari 0,70.

Uji reabilitas

Table 4. Hasil Uji Reabilitas

No	variabel	Cronbach's alpha	Compesite reability
1	Pengendalian internal	0,705	0,836
2	Sistem infomasi akuntansi	0,715	0,840
3	Pencegahan fraud	0,746	0,855

Sumber : sumber : smartPLS 3.2025

Pada table 4, reabilitas suatu konstruk dan indikator dapat digunakan dengan menghitung suatu nilai *Cronbach's alpha* dan *Compesite reability*, nilai keduanya ini *Cronbach's alpha* dan *Compesite reability* harus lebih besar dari 0,7.

Outer model evaluation

Indicator Reability

Table 5. outer loading pengendalian internal (X1)

Variabel laten & indikator	Outer loading	T-statistik	P-value
X1.1. Lingkungan pengendalian	0,774	11,377	0,000
X1.2. Penilaian resiko	0,747	8,084	0,000
X1.3. Pemantauan	0,857	14,863	0,000

Sumber : smartPLS 3 2025

Pada table 5 nilai dari outer loading $> 0,7$. Menunjukkan setiap indikator dari variabel pengendalian internal (X1) memiliki nilai $p\text{-value} < 0,05$, sehingga konstruk pengendalian internal dikatakan sudah memenuhi kriteria reabilitas. Dari masing-masing indikator memberikan kontribusi yang sama besarnya sebagai bentuk variabel pengendalian internal. Indikator yang besar kontribusinya terhadap variabel pengendalian internal adalah indikator (X1.3) pemantauwan. Dapat disimpulkan bahwa pemantauwan yang dilakukan di dinas dikpora kabupaten Dompu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan serta membantu pemimpi dalam meningkatkan penerapan penegndalian internal dan memastikan bahwa prosedur pengendalian selalu diikuti.

Table 6. *outer loading* sistem informasi akuntansi (X2)

Variabel laten & indikator	<i>Outer loading</i>	<i>T-statistik</i>	<i>P-value</i>
X 2.1. penggunaan p,keras & p, lunak	0,777	12,841	0,000
X2.2. prosedur p, data & prsd data	0,781	13,795	0,000
X2.3. kualitas informasi yg dihslnkan	0,836	19,631	0,000

Sumber : smartPLS 3 2025

Pada table 6, dari outer loading $> 0,7$. Menunjukkan indikator dari variabel sistem informasi akuntansi (X2) mempunyai nilai $p\text{-value} < 0,05$, sehingga konstruk sistem informasi akuntansi dikatakan sudah memenuhi kriteria reabilitas. Dari masing-masing indikator yang besar kontribusinya terhadap variabel sistem informasi akuntansi adalah (X2.3) kualitas informasi yang dihasilkan. Lalu dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi di dinas dikpora kabupaten Dompu dapat menjaga kerasian dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Table7. *outer loading* pencegahan fraud (Y)

Variabel laten & indikator	<i>Outer loading</i>	<i>T-statistik</i>	<i>P-value</i>
Y1. Keberadaan kbjk anti fraud	0,800	18,243	0,000
Y2. Pelatihan mengenai etika	0,820	17,051	0,000
Y3. Pengawasan audit internal	0,822	15,856	0,000

Sumber : smartPLS 3 2025

Pada table 7, dari outer loading $> 0,7$. Menunjukkan indikator dari variabel pencegahan fraud (Y) mempunyai nilai $p\text{-value} < 0,05$, sehingga konstruk pencegahan fraud dikatakan sudah memenuhi kriteria reabilitas. Dari masing-masing indikator yang besar kontribusinya terhadap variabel pencegahan fraud adalah (Y3) pengawasan audit internal, kemudian dapat disimpulkan bahwa pengawsan audit internal yang dilakukan di dinas dikpora kabupaten Dompu sangat tranparasi dan efektif untuk mencegaha trejadinya fraud (kecurangan) di organisasi.

Internal consistency reliability

Table 8. Hasil Uji *Internal Concistency Reliability*

Variable laten & indikator	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
Pengendalian internal (X1)	0,705	0,836
Sistem informasi akuntans (X2)	0,715	0,840
Pencegahan fraud (Y)	0.746	0,855

Sumber : smartPLS 3 2025

Pada table 8, semua kontruk mempunyai nilai *crombach's alpa* > 0,7. Sehingga dapat dinyatakan semua kontruk tersebut adalah realibel. Kemudian nilai *Composite reliability* setiap kontruk > 0,7. Dapat dikatakan variable yang dianalisis memenuhi kriteria reabilitas.

Convergent validity

Table 9. hasil uji *convergent validity*

Variable laten & indikator	Average variance extracted (AVE)
Pengendalian internal (X1)	0.631
Sistem informasi akuntansi (X2)	0,637
Pencegahan fraud (Y)	0.662

Sumber : smartPLS 3 2025

Pada table 9. Nilai *Average variance extracted (AVE)* menunjukkan nilai >0,5. Dapat dikatakan bahwa setiap kontruk telah mempunyai nilai *AVE* > 0,5 yang artinya sudah mencapai syarat validitas konvergen dan dapat dinyatakan valid.

Disctriminant validity

Table 10. hasil uji *discriminant validity*

Variable & indikator	Pencegahan fraud	Pengendalian internal	System informasi akuntansi
Pencegahan fraud	0.814		
Pengendalian internal	0.551	0,794	
System informasi akuntansi	0,695	0,774	0,798

Sumber : smartPLS 3 2025

Pada tabel 10, nilai dari setiap variable mempunyai nilai yang tinggi, nilai akar dari *AVE* yang tinggi memberikan indikasi bahwa konstruk merupakan suatu bentuk yang unik serta mampu menjelaskan fenomena yang hitung atau diukur. Dapat dikatakan bahwa model mempunyai reabilitas yang sangat baik, pada konstruk pencegahan fraud mempunyai nilai akar *AVE* 0,814 yang memiliki arti bahwa nilai tersebut lebih besar dari pada nilai korelasi yang lainnya. Seperti pengendalian internal 0,551, dan system informasi akuntansi 0,695. Variable pengendalian internal mempunyai nilai akar *AVE* 0,794 yang dimana nilai tersebut lebih besar korelasinnya dengan yang lainnya. Begitupun dengan konstruk sistem informasi akuntansi yang mempunyai nilai akar *AVE* sebesar 0,798 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari pada nilai korelasi dengan konstruk yang lainnya. Dikarenakan semua mempunyai akar *AVE* lebih besar dari korelasinya dengan konstruk yang lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa syarat validitas pada model ini tercukupi dan terpenuhi.

Inner model evalution

Multicollinearity

Tebel 11. Multikolinieritas variance inflation factor (VIF)

Konstruk	Indikator	VIF
Pengendalian internal	X1.1	1,463
	X1.2	1,268
	X1.3	1,647
Sistem informasi akuntansi	X2.1	1,379
	X2.2	1,356
	X2.3	1,519
Pencegahan fraud	Y1	1,344
	Y2	1,661
	Y3	1,605

Sember : smartPLS 3 2025

Pada tabel 11, pada indikator setiap konstruk mempunyai nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan masing-masing setiap indikator konstruk telah memenuhi syarat.

Coefficient of determination (R^2)

Tabel 12. Coefficient of determination (R^2)

Pencegahan fraud	R Square	R Square Adjusted
	0,483	0,465

Sumber : smartPLS 3 2025

Pada tabel 12, nilai R^2 untuk pencegahan fraud 0,483 yang dimana posisinya ini berada pada akurasi tinggi, sementara nilai adjusted R^2 merupakan nilai R^2 yang sudah dikorelasikan berdasarkan nilai standar error. nilai adjusted R^2 memberi sebuah gambaran yang kuat dibandingkan dengan R^2 dalam menilai kemampuan sesuatu konstruk eksogen dalam menjelaskan konstruk endogen. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,465 jika di porsenkan menjadi 46,5% menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan anatar variable pengendalian internal dan system informasi akuntansi terhadap pencegahan fraud.

Effect size (f^2)

Tabel 13. Effect size (f^2)

	Pencegahan farud
Pencegahan fraud (Y)	
Penegndalian internal (X1)	0,001
Sitem informasi akuntansi (X2)	0,348

Sumber : smartPLS 3 2025

Pada tabel 13, nilai Effect size (f^2) variable pengendalian internal dengan system informasi akuntansi. Variable pengendalian internal memiliki nilai Effect size (f^2) yang kecil terhadap pencegahan fraud dengan nilai 0,001. Sedangkan variable yang paling dominan dan berpengaruh kuat pada pencegahan fraud adalah variable system informasi akuntansi dengan nilai Effect size (f^2) 0,038.

Cross validated redundancy (Q^2)

Tabel 14. Cross validated redundancy (Q^2)

	SSO	SSE	$Q^2(=1-SSE/SSO)$
Pencegahan fraud (Y)	180,000	127,503	0,292
Pengendalian interenal (X1)	180,000	180,000	
Sistem informasi akuntansi (X2)	180,000	180,000	

Sumber : smartPLS 3 2025

Pada tabel 14. Nilai dari $Q^2 > 0$ sehingga dapat dikatakan bahwa model Q^2 tersebut telah memenuhi predictive relavance yang dimana model ini sudah diperbaiki dengan baik.

Standrtized rood mean aquare residual (RSMR)

Tabel 15. RSMR

RSMR	Perkiraan model
	0,101

Sumber : smartPLS 3 2025

Pada tabel 15, disimpulkan model ini mempunyai keserasian (acceptable fit) dengan pembuktian nilai SRMR $< 0,08$.

Good of fit index

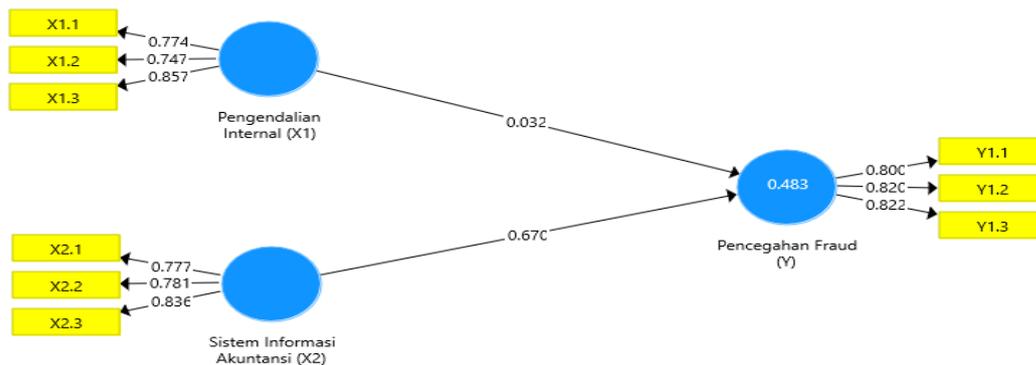
Tabel 16. Quality index

Rata - rata communality index	Rata -rata R-square	Gof index	Keterangan
0.292	0.483	0,376	Moderat

Sember : smartPLS 3 2025

Pada tabel 15, nilai Gof index sebesar 0.376 termaksud berada di kategori Gof moderat atau berada di tengah-tengah (menengah). Dapat disimpulkan bahwa data empiris mampu menjelaskan model pengukuran dan model struktur dengan dengan tinggkat kecocokan moderat atau berada pada tingkat kecocokan menengah.

Pengujian hipotesis



Gambar 1. hasil analisis SEM-PLS

Sember : smartPLS 3 2025

Tabel 17. Hasil uji hipotesis

No	Path	Coefisient	T statistics (o/std.dev)	P values	hipotesis
Direct effect					
1	Pengendalian interal (X1) - > pencegahan fraud (Y)	0,032	0,220	0,826	Ditolak
2	Sistem informasi akuntansi (X2) - > pencegahan fraud (Y)	0,670	5,064	0,000	Diterima

Sember : smartPLS 3 2025

Pembahasan

Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud

Berdasarkan tabel 16, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud, hipotesis pertama ditolak dengan coefisient 0,032, nilai T statistics 0,220 dan P values 0,826 Pengaruh pengendalian internal tidak berdampak pada pencegahan fraud. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada dinas dikpora kabupaten Dompu kurang efektif dilaksanakan, Kurang efektifnya pengendalian internal ini bisa memberikan peluang kepada seseorang untuk mekakukan tindakan kecurangan, yang dimana tindakan ini tidak ada seorangpun yang ingin ini terjadi. Sistem pengendalian internal adalah bagian terpenting dalam organisasi., pengendalian internal jika tidak dilakukan dengan baik, maka dapat memberikan peluang dan kesempatan untuk pegawai dalam berbuat sesuatu yang tidak di inginkan atau berbuat curang. Hasil penelitian ini didukung dangan adanya teory fraud triangle yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang bisa meningkatkan atau peluang

kesempatan bagi seseorang berbuat curang adalah lemahnya sistem pengendalian internal (gayatri et al., 2017 dalam penelitian risdayana). Fraud triangel teori mengungkapkan bahwa seseorang pada suatu organisasi melakukan fraud sebab adanya kesempatan serta rendahnya rasionalisasi maupun perilaku dari para pegawai, akibatnya saat melakukan fraud mereka sering mencari alasan untuk membenaran diri, sehingga memperkecil kesempatan yang ada merupakan cara yang efektif dalam meminimalisir kecurangan (ariastuti et al., 2020)(Risdayana, 2022)

Pengaruh lingkungan pengendalian terhadap pencegahan fraud terjadi berdasarkan data yang diolah menunjukan pengaruh yang cukup kuat dan signifikan. kebijakan yang jelas serta prosedur yang dibuat terdokumentasi dapat mengurangi peluang terjadinya proses kecurangan, komunikasi internal dalam organisasi juga dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan, semakin baik komunikasi yang terjadi dalam organisasi maka semakin baik pula pemahaman dan penerapan pengendalian internal, Lingkungan pengendalian yang efektif dapat mengurangi resiko kecurangan dalam organisasi.

Penilaian resiko adalah alat penting dalam strategi pencegahan kecurangan dalam proses pengadaan barang dan jasa, Penilaian resiko membantu organisasi dalam mengidentifikasi lingkungan yang rentan terhadap proses kecurangan dengan mengetahui resiko yang paling berpengaruh organisasi dapat membuat langkah-langkah pencegahan untuk mengatasi resiko tersebut dalam penelitian ini penilaian resiko kurang efektif terhadap pencegahan fraud.

Pemantauwan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan fraud dan merupakan faktor indikator yang paling penting pemantauwan harus selalu dilakukan agar memastikan bahwa prosedur pengendalian selalu diikuti, pemantauwan yang sering dilakukan memungkinkan deteksi dini terhadap aktifitas mencurigakan, dengan adanya pemantauwan seseorang atau tim yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa merasa lebih bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang mereka ambil sehingga menurunkan proses terjadinya kecurangan.

Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan fraud

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, hipotesis kedua diterima dengan coefisien 0,670, nilai Tstatistics 5,064 dan P values 0,000. indikator yang sangat mempengaruhi adalah kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi. hasil penelitian ini menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik dapat meminimalisir suatu tindak kecurangan, yang artinya semakin baik sistem informasi akuntansi didalam suatu organisasi maka semakin baik pula hasil yang diinginkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh puspita et al., (2021) yang menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Sistem informasi akuntansi yang disusun dengan baik dan efektif dalam beroperasi perlu menyediakan data akuntansi yang bisa dipercaya sedangkan sebaliknya jika sistem informasi akuntansi dirancang dengan buruk maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan serta memberikan hasil yang buruk. Dengan penggunaan sistem informasi akuntansi, kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan dapat diminimalisir dengan melaksanakan pengendalian yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi, pengecekan laporan keuangan dan pengecekan proses audit untuk mencegah dari suatu hal yang tidak diinginkan.(Risdayana, 2022)

Pengaruh penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak terhadap pencegahan fraud terjadi berdasarkan data menunjukan pengaruh yang cukup kuat terhadap pencegahan fraud, penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan efektifitas sistem informasi akuntansi, perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang dengan benar dapat melindungi data yang sensitif dari akses yang tidak baik dan dapat mengurangi resiko manipulasi informasi yang dapat menyebabkan suatu proses yang tidak diinginkan.

Prosedur pengumpulan data dan pemrosesan data terhadap pencegahan fraud mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses pencegahan fraud, prosedur pencatatan dan pengumpulan data yang baik dan benar dapat membantu organisasi mendeteksi suatu proses kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data yang valid, suatu organisasi dapat menciptakan sistem pengadaan yang aman dan transparan dan prosedur pemrosesan data harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pengaruh kualitas informasi yang dihasilkan terhadap pencegahan fraud pengadaan barang dan jasa, kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pencegahan fraud. Berdasarkan data yang diolah menunjukkan hasil yang sangat akurat dan signifikan dalam pencegahan fraud, Informasi yang dihasilkan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan dalam organisasi serta kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi dapat menjaga kerahasiaan informasi yang dihasilkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan fraud pengadaan barang dan jasa di dinas dikpora kabupaten Dompu.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengendalian internal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam pencegahan fraud sedangkan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pencegahan fraud. Meskipun pengendalian internal di dinas dikpora kabupaten Dompu masih kurang efektif, penerapan proses sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan. Hasil ini menekankan bahwa pentingnya menguatkan sistem informasi akuntansi untuk meminimalkan resiko terjadinya kecurangan dalam proses pengadaan barang dan jasa. Untuk meningkatkan pencegahan fraud dimasa yang akan datang sebaiknya dinas dikpora kabupaten Dompu terus memperkuat pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi agar terhindar dari suatu kecurangan.

Ada beberapa kontribusi dalam penelitian ini yaitu adalah 1. Peningkatan efektifitas pencegahan fraud : Dalam penelitian ini memberikan kontribusi pada peningkatan efektifitas pencegahan fraud pengadaan barang dan jasa pada dinas dikpora melalui penguatan pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi. 2. Pengembangan sistem informasi akuntansi : pada penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih efektif dan efisien serta mendukung pencegahan fraud pengadaan barang dan jasa dinas dikpora kabupaten Dompu. 3. Peningkatan kesadaran dan kepatuhan : penelitian ini memberikan kontribusi pada peningkatan kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan serta prosedur dalam proses pengadaan barang dan jasa dinas dikpora. 4. Pengembangan pengendalian internal : pada penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pengendalian internal yang lebih efektif serta efisien dalam mendukung pencegahan fraud pengadaan barang dan jasa. 5. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas : penelitian ini memberikan kontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengadaan barang dan jasa dinas dikpora kabupaten Dompu.

Sedangkan ada beberapa batasan dalam penelitian ini yaitu adalah 1. Ruang lingkup penelitian : penelitian ini hanya berfokus pada proses pengadaan barang dan jasa pada dinas dikpora kabupaten Dompu, sehingga tidak dapat direalisasikan pada seluruh instansi pemerintah. 2. Metode penelitian : penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sehingga tidak dapat menggali informasi yang lebih detail dan mendalam tentang pengalaman dan persepsi responden mengenai proses pengadaan barang dan jasa. 3. Jumlah sampel : jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relative kecil, yaitu hanya memilih kriteria pegawai yang memiliki wewenang dan keahlian pada proses pengadaan barang dan jasa, sehingga hasil tidak dapat dianggap sebagai representasi dari

seluruh populasi yang ada. 4. keterbatasan sumber daya : dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sumber daya, sehingga tidak dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam. 5. Keterbatasan pengukuran : pengukuran variable dalam penelitian inihanya menggunakan instrumen yang telah ada, sehingga tidak dapat, mengukur variable yang lebih kompleks dan mendalam.

Referensi:

- Ainun, M. and Castellani, J. (2024) 'Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengadaan Barang Dan Jasa', *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 5(1), pp. 40-50. Available at: <https://doi.org/10.23969/brainy.v5i1.99>.
- Basalamah, S. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tingkat Bagi Hasil Akad Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 408-417.
- Dahlan, P. P., Asad, A., & Razak, S. R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages). *Center of Economic Students Journal*, 6(3), 293-307.
- Dewi, C.A.P. and Sari, R.P. (2022) 'Implementation of E-Procurement System and Internal Control System for Fraud Prevention of Goods and Services Procurement in Jombang Regency', *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), pp. 200-2013.
- Jannah, M., Budiandriani, B., & Ajmal, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 5(1).
- Meutia, T. (2021) 'Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Fraud', *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 2(2), pp. 79-90.
- Najatu Silva, D. and Aufa, M. (2023) 'Pengaruh Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud pada Persediaan', *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(11), pp. 2464-2476. Available at: <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.651>.
- Nurasisah, N., & As' ad, A. (2022). Analisis Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam Mengendalikan Risiko Kredit. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(2), 32-39.
- Pokhrel, S. (2024) 'No TitleEΛENH', *Aγarη*, 15(1), pp. 37-48.
- Risdayana (2022) 'Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pencegahan Fraud Dengan Penguatan Anti Fraud Awareness.', *Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. [Preprint].
- Supriyanto, D. (2022) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud Pada Pengadaan Barang dan Jasa: Sistem Pengendalian Internal, E-Procurement, Sistem dan Prosedur', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), pp. 131-141. Available at: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i2.1200>.
- Tamansiswa, U.S. (2021) 'PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL , PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGALAMAN KERJA Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga merupakan unsur pelaksana bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekda . Dinas Pendidikan Pemuda dan pemerintahan daerah bidang pen', VIII, pp. 290-305.
- Triana, N., Mus, A. R., Asad, A., & Hamzah, F. F. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Subsektor Kimia 2017-2021). *Center of Economic Students Journal*, 6(2), 239-252.